

**AKRONIMISASI DALAM BEBERAPA DOKUMEN DI
LINGKUNGAN UNIVERSITAS ANDALAS PADANG:
KAJIAN BENTUK DAN PROSES**

Noviatri

Jurusan Sastra Indonesia FIB Unand

Email: noviatriyat@yahoo.com

Abstrak

Penggunaan abreviasi atau kependekan, khususnya akronim, sudah merambah ke dalam berbagai ruang media, baik media lisan, maupun media tertulis. Salah satu media tertulis yang banyak menggunakan akronimisasi ialah dokumen Universitas Andalas. Bentuk akronim yang digunakan sangat beragam dengan proses pembentukannya yang beragam pula. Proses pembentukan akronim yang terdapat dalam beberapa dokumen di lingkungan Universitas Andalas banyak yang baru sehingga banyak yang tidak sesuai dengan proses pembentukan akronim yang sudah ada. Atau sebaliknya, proses yang ada sekarang dipandang sudah tidak representatif lagi untuk mawadahi proses pembentukan akronim yang digunakan pada masa kini. Selain itu, beberapa bentuk akronim yang digunakan tersebut tidak lagi mengacu pada kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Fenomena inilah yang melatarbelakangi penulis untuk memilih akronim sebagai objek kajian. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Universitas Andalas dan menjelaskan proses pembentukan masing-masingnya. Teori yang digunakan adalah teori akronim dan proses pembentukannya yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2010), Chaer dan Arifin (2015). Selain itu, sebagai penunjang juga digunakan beberapa hasil penelitian Noviatri dan Reniwati mengenai abreviasi (2014 dan 2015) dan kamus abreviasi bahasa Indonesia yang juga ditulis oleh Noviatri dan Reniwati (2015). Kridalaksana (2010) membagi abreviasi atas lima bentuk, yaitu: 1) singkatan, 2) akronim, 3) penggalan, 4) konstruksi, dan 5) lambang huru. Berdasarkan hasil pembahasan ditemukan 227 (dua ratus dua puluh tujuh) buah bentuk akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Unand. Berdasarkan proses pembentukannya, ada 21 (dua puluh satu) proses pembentukan akronim. Sebagian besar dari proses tersebut merupakan proses pembentukan akronim baru.

Kata Kunci:

Pendahuluan

Penggunaan akronim sudah merambah ke dalam berbagai ruang media, baik media lisan, mataupun media tertulis. Salah satu media tertulis yang banyak menggunakan akronim adalah beberapa dokumen Universitas Andalas. Bentuk akronim yang digunakan sangat beragam dengan proses pembentukannya yang beragam pula. Fenomena ini dari satu sisi menimbulkan *image* dan kesan yang kurang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia, terutama dalam lingkup ilmu pembentukan kata yang disebut dengan morfologi. Seolah-olah tidak ada aturan dalam proses pembentukan kata. Pada hal dalam morfologi seluk-beluk proses pembentukan kata sudah ada aturan-aturan tertentu, termasuk akronim dan proses pembentukannya. Pada sisi lainnya kaidah-kaidah dalam proses pembentukan akronim yang ada sekarang kelihatannya sudah tidak dapat lagi untuk memwadahi bentuk dan proses pembentukan akronim dewasa ini yang berkembang begitu cepat dan pesat. Oleh sebab itu, perlu adanya kajian mengenai akronim dan akronimisasi ini. Fenomena inilah yang melatarbelakangi penulis untuk memilih akronim sebagai objek kajian. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk akronim yang digunakan dalam dokumen di lingkungan Universitas Andalas dan menjelaskan proses pembentukan masing-masing akronim tersebut.

Untuk menganalisis data digunakan teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2009), Arifin (2010), dan Chaer (2015). Selain itu, sebagai penunjang juga digunakan beberapa hasil penelitian Noviatri dan Reniwati mengenai abreviasi (2014 dan 2015) dan kamus abreviasi bahasa Indonesia yang juga ditulis oleh Noviatri dan Reniwati (2015). Kridalaksana dan Arifin membagi abreviasi atas lima bentuk, yaitu: 1) singkatan, 2) akronim, 3) penggalan, 4) konstruksi, dan 5) lambang huruf. Ada 3 metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam tulisan ini, yaitu: 1) metode dan teknik penyediaan data, 2) metode dan teknik analisis data, dan 3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

Pembahasan

Pada bagian ini dideskripsikan dan dijelaskan bentuk-bentuk dan proses pembentukan akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen Unand. Untuk menjelaskan bentuk dan proses pembentukan akronim digunakan beberapa teori mengenai akronim dan proses pembentukannya seperti yang sudah dikemukakan pada bagian pendahuluan. Berdasarkan data yang tersedia ditemukan 227 (dua ratus dua puluh tujuh) bentuk akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen Unand. Setelah dilakukan klasifikasi data yang dilanjutkan dengan identifikasi proses pembentukan masing-masing akronim diperoleh 21 (dua puluh satu) proses pembentukan akronim.

Oleh karena banyaknya bentuk akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan rektorat Unand, tentunya tidak keseluruhan bentuk tersebut dapat dijelaskan. Oleh sebab itu, contoh-contoh mengenai

bentuk-bentuk yang disajikan merupakan contoh data yang telah mewakili keseluruhan proses yang ditemukan. Berikut adalah penjelasan masing-masing bentuk dan proses pembentukan akronim tersebut.

Akronim dan Proses Pembentukannya

Akronim merupakan proses pemendekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata yang dilafalkan sebagai sebuah kata. Berdasarkan sejumlah data yang tersedia, akronim cukup banyak digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Unand. Selain bentuknya yang beragam, proses pembentukannya pun lebih beragam. Beberapa di antara bentuk akronim yang digunakan dalam dokumen anggaran Unand adalah: SIA (Sistem Informasi Akademik), ropeg (biro kepegawaian), karopeg (kepala biro kepegawaian), Arjuna (artikel dan Jurnal), sinta (sistem informasi dan teknologi), menwa (resimen mahasiswa), satker (satuan kerja) Tunjangan Kinerja (Tunkin), Dupak (daftar usulan penghitungan angka kredit) juklak (petunjuk pelaksanaan), juknis (petunjuk teknis) Sistem Informasi Pegawai (Simpeg), Tunja (tunjangan jabatan), tunkin (tunjangan kinerja Binap (Pembinaan aparatur negara) sertijab (serah terima jabatan), Kepala Biro (Kabiro), Kepala Bagian (Kabag), Kepala Sub Bagian (Kasubag), kunker (kunjungan kerja), Wakil Rektor (Warek), Wakil Dekan (Wadek), Program Kerja (Proker), Satuan Kerja Satker, Program Studi (prodi), Ketua Jurusan (kajur), Kepala Urusan (Kaur), Badan Penjaminan Mutu (BAPEM), Gema Musik Kampus (Gesima), LAKIP, Sastra Inggris (Sasing), Sastra Indonesia (Sasindo), Sastra Jepang (Sasje), Sastra Daerah (Sasda), Irjen Inspektur jendral), dirjen (direktur jendral), Capeg, dll.

Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengekalan Huruf Pertama Masing-Masing Komponen.

Dalam dokumen anggaran Unand ditemukan bentuk akronim yang proses pembentukannya dengan cara pengekalan huruf pertama masing-masing komponen. Contoh bentuk akronim tersebut adalah akronim sebagai berikut.

Akronim SIA

Akronim MAK merupakan salah satu bentuk akronim yang dibentuk dengan proses di atas. Akronim ini digunakan diseluruh satker di Unand. MAK merupakan kependekan dari *Mata Anggaran Kegiatannya* yang proses pembentukannya dengan cara mengekalkan huruf pertama masing-masing komponen. Proses pembentukannya disajikan dalam diagram di bawah ini..



Sistem Informasi Akademi

Berdasarkan diagram di atas dapat dikatakan bahwa proses pembentukannya adalah melalui proses pengekalan huruf pertama masing-

masing komponem, yaitu pengeklalan huruf pertama dari komponen pertama, yaitu huruf S dari komponen sistem, pengeklalan huruf pertama komponen kedua, yaitu huruf I dari komponen Informasi, dan pengeklalan huruf pertama dari komponen terakhir, yaitu huruf A dari komponen Akademk . Melalui proses ini terbentuklah singkatan SIA

2.1.2 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara PengeklalanSuku

Kata Pertama Tiap-Tiap Komponen

Ada beberapa data akronim dalam dokumen anggaran Unand yang proses pembentukannya dengan cara pengeklalan suku kata pertama masing-masing komponen. Di antaranya adalah akronim Sasda dan Sasje. Berikut adalah contoh dan penjelasannya.

akronim Sasje

Akronim melalui proses di atas tidak banyak dijumpai penggunaannya dalam dokumen anggaran Unand. Akronim ini merupakan kependekan dari Sastra Jepang yang dibentuk melalui proses pengeklalan suku kata pertama masing-masing komponen. Berikut adalah contoh proses pembentukannya.

Sasje


Sastra Jepang

Akronim Sasje dibentuk melalui proses pengeklalan suku kata pertama masing-masing komponen , yaitu pengeklalan suku kata pertama pada komponen pertama, yaitu pengeklalan suku kata Sas, pada kata sastra dan pengeklalan suku kata pertama pada komponen terakhir, yaitu suku kata je pada komponen Daerah. Berdasarkan proses pembentukan tersebut terbentuklah akronim Sasje.

2.1.3 Akronim dengan Proses Pembentukan Pengeklalan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama dan Pengeklalan Suku Kata Pertama Komponen Terakhir

Ada beberapa bentuk akronim yang digunakan dalam dokumen anggaran Unand yang dibentuk melalui proses ini. Contoh:

akronimsatker

Akronim Satker merupakan salah satu bentuk akronim lain yang dibentuk dengan cara di atas. Akronim Satker merupakan bentuk pendek dari Satuan kerja. Satker merupakan singkatan dari satuan kerja yang dimiliki oleh masing-masing bagian.. Berikut adalah proses pembentukan akronim Satker yang ditampilkan dalam bentuk diagram.

Akronim dengan proses di atas tidak begitu banyak dijumpai penggunaannya dalam dokumen anggaran Unad. Akronim Satker merupakan bentuk pendek

dari satuan kerja. Berikut adalah proses pembentukan akronim proker yang disajikan dalam bentuk diagram.
satker



Satuan Kerja

Melalui diagram di atas dapat dinyatakan bahwa Satker merupakan kependekan dari Satuan Kerja. Proses pembentukannya adalah dengan cara pengkekalantiga huruf pertama komponen pertama, yaitu pengkealan huruf sat dari komponen pertama, yaitu komponen satuan dan pengkealan suku kata pertama dari komponen terakhir, yaitu suku kata ker dari komponen Kerja, sehingga terbentuk akronim Satker.

2.1.4 Akronim yang Pembentukannya dengan Cara Pengkealan Suku Kata

Ketiga Komponen Pertama dan Pengkealan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua yang disertai dengan Pelesepian Konjungsi

Sama halnya dengan proses pembentukan akronim sebelumnya, akronim dengan proses ini juga jarang digunakan dalam dokumen anggaran Unand. Ada beberapa bentuk akronim yang dijumpai penggunaannya dalam dokumen anggaran. Contoh bentuk dan penggunaannya adalah sebagai berikut

akronimdiklat

Akronim diklat merupakan kependekan dari pendidikan dan pelatihan yang proses pembentukannya dengan cara pengkealan suku kata ketiga komponen pertama, pengkealan tiga huruf pertama pada kompenen kedua dengan pelepasan konjungsi dan. Proses pembentukannya adalah sebagai berikut.

diklat



pendidikan dan pelatihan



konjungsi (dan) lesap

2.1.5 Akronim yang Pembentukannya dengan Cara Pengkealan Suku Kata Pertama Komponen Pertama dan Pengkealan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua

Contoh datanya adalah sebagai berikut.

Akronim Wadek.

Warek merupakan bentuk kependekan dari *Wakil Dekan*. Akronim ini dibentuk melalui proses pengekelan suku kata pertama komponen pertama dan pengekelan tiga huruf pertama komponen kedua. Akronim ini digunakan untuk jabatan pembantu dekan. Proses pembentukannya dapat dilihat pada diagram berikut.

Wadek



Wakil dekan

Pada diagram di atas terlihat bahwa akronim Warek merupakan kependekan dari Wakil Rektor. Akronim ini dibentuk melalui proses pengekelan suku kata pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen terakhir, yaitu pengekelan suku kata pertama komponen pertama, yaitu dengan cara mengekalkan suku kata Wa dari komponen Wakil dan pengekelan tiga huruf pertama (dek) dari komponen dekan. Berdasarkan proses ini terbentuklah akronim Wadek.

2.1.6 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengekelan Tiga Huruf Pertama Masing-Masing Komponen

Akronim melalui proses di atas tidak banyak dijumpai penggunaannya dalam dokumen anggaran Unand. Contoh data dan proses pembentukannya adalah sebagai berikut.

Akronim tunkin

Akronim Tunkin merupakan salah satu bentuk akronim yang dibentuk melalui proses pengekelan tiga huruf pertama tiap-tiap komponen. Akronim Tunkin merupakan bentuk kependekan dari *Tunjangan Kinerja*. Akronim ini digunakan dalam lingkup pemberian tunjangan tenaga kependidikan. Proses pembentukannya dapat dilihat dalam diagram berikut.

Tunkin



Tunjangan Kinerja

Diagram di atas memperlihatkan bahwa akronim Tunkin merupakan kependekan dari Tunjangan Kinerja yang dibentuk dengan proses pengekelan tiga huruf pertama masing-masing komponen, yaitu pengekelan tiga huruf pertama komponen pertama, yaitu dengan mengekalkan huruf Tun dari komponen Tunjangan dan pengekelan tiga huruf pertama komponen terakhir, yaitu dengan mengekalkan huruf kin pada komponen kinerja, sehingga membentuk akronim Tunkin.

2.1.7 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengekelan Huruf

Pertama dan Terakhir Komponen Pertama dan Pengekelan Tiga Huruf

Pertama Komponen Terakhir

Akronim Kabag

Kabag merupakan salah satu bentuk akronim yang digunakan dalam dokumen anggaran Unand yang dibentuk melalui proses pengekal huruf pertama dan terakhir komponen pertama dan pengekal tiga huruf terakhir komponen kedua. Berikut adalah proses pembentukannya yang disajikan dengan diagram di bawah ini.

Kabag



Kepala Bagian

Diagram di atas memperlihatkan bahwa akronim Kabag merupakan bentuk kependekan dari Kepala Bagian. Proses pembentukannya terbentuk melalui pengekal huruf pertama dan terakhir komponen pertama, yaitu dengan cara mengekalkan huruf pertama, yaitu huruf *k* dan huruf terakhir, yaitu huruf *a* dari komponen Kepala dan pengekal tiga huruf pertama komponen terakhir, yaitu dengan cara mengekalkan tiga huruf, yaitu huruf *bag* dari komponen *bagian*, sehingga terbentuk akronim *Kabag*.

Akronim Kajur

Akronim Kajur merupakan salah satu bentuk akronim yang digunakan dalam dokumen anggaran Unand yang dibentuk melalui proses pengekal huruf pertama dan terakhir komponen pertama dan pengekal tiga huruf terakhir komponen kedua. Berikut adalah proses pembentukannya yang disajikan dalam bentuk diagram

Kajur



Ketua jurusan

Diagram di atas memperlihatkan bahwa akronim Kajur merupakan bentuk kependekan dari Ketua jurusan. Proses pembentukannya terbentuk melalui pengekal huruf pertama dan terakhir komponen pertama, yaitu dengan cara mengekalkan huruf pertama, yaitu huruf *k* dan huruf terakhir, yaitu huruf *a* dari komponen Ketua dan pengekal tiga huruf pertama komponen terakhir, yaitu dengan cara mengekalkan tiga huruf, yaitu huruf *jur* dari komponen *jurusan*, sehingga terbentuk akronim *Kajur*.

2.1.8 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengekal Huruf Pertama dan Terakhir Komponen Pertama dan Pengekal Dua Huruf Pertama Komponen Terakhir

Contoh data dan proses pembentukannya adalah sebagai berikut.

Akronim Kaur

Kaur merupakan salah satu bentuk akronim yang digunakan dalam dokumen anggaran Unand yang dibentuk melalui proses pengekelan huruf pertama dan terakhir komponen pertama dan pengekelan dua huruf pertama komponen terakhir. Berikut adalah proses pembentukannya yang disajikan dalam bentuk diagram..



Pada diagram di atas terlihat bahwa akronim Kaur merupakan bentuk kependekan dari Kepala urusan Proses pembentukannya terbentuk melalui pengekelan huruf pertama dan terakhir komponen pertama, yaitu dengan cara mengekalkan huruf pertama, yaitu huruf awal *k* dan huruf terakhir, yaitu huruf terakhir *a* dari komponen Kepala dan pengekelan dua huruf pertama komponen terakhir, yaitu dengan cara mengekalkan dua huruf, yaitu huruf *ur* dari komponen urusan, sehingga terbentuk akronim *Kaur*.

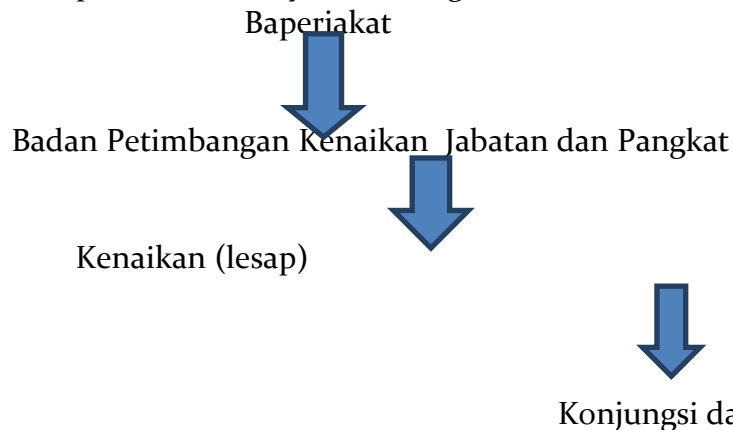
2.1.9 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengekelan Suku

Kata Pertama Komponen Pertama, Kedua, dan Keempat yang disertai dengan Pelesapan Komponen Ketiga ; dan Pengekelan Suku Kata Terakhir Komponen Terakhir dengan Pelesapan Konjungsi

Tidak banyak dijumpai akronim dengan proses pembentukan seperti ini. Salah satu bentuk akronimnya adalah:

Akronim baperjakat

Akronim yang terbentuk berdasarkan proses di atas hanya satu buah data dijumpai penggunaannya dalam dokumen anggaran Unand.. Akronim ini merupakan kependekan dari *Badan Pertimbangan Kenaikan Jabatan dan Pangkat*. Proses pembentukannya adalah sebagai berikut.



Proses pembentukan akronim ini terbentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama komponen pertama, kedua, dan keempat yang disertai dengan

pelepasan komponen ketiga ; dan pengekelan suku kata terakhir komponen terakhir dengan pelepasan konjungsi, yaitu dengan mengekalkan suku kata pertama *Ba* dalam komponen *Badan*, pengekelan suku kata pertama komponen kedua, yaitu pengekelan suku kata *per* dari komponen *Pertimbangan*, pengekelan suku kata pertama komponen keempat, yaitu pengekelan suku kata *Ja* dari komponen *Jabatan*, dan pengekelan suku kata terakhir komponen terakhir, yaitu pengekelan suku kata *kat* dari komponen *Pangkat* yang disertai dengan pelepasan komponen ketiga, yaitu komponen *Kenaikan* dan pelepasan konjungsi *dan*.

2.1.10 Proses Pembentukan dengan Pengekelan Huruf Pertama Komponen Pertama, Pengekelan Dua Huruf Pertama Komponen Kedua, dan Pengekelan Tiga Huruf Pertama Komponen Terakhir

Akronim dengan proses pembentukan ini contohnya adalah:
akronim Simpeg

Akronim Simpeg merupakan salah satu bentuk akronim yang dibentuk melalui proses di atas. Akronim Simpeg merupakan bentuk kependekan dari *Sistem Informasi Pegawai*. Akronim ini digunakan dalam lingkup kepegawaian, khusus yang terkait dengan proses kenaikan pangkat pegawai di lingkungan kementerian pendidikan. Proses pembentukannya dapat dilihat dalam diagram berikut.

Simpeg



Sistem Informasi Pegawai

Diagram di atas memperlihatkan bahwa akronim Simpeg merupakan kependekan dari *Sistem Informasi Pegawai* yang dibentuk dengan proses pengekelan huruf pertama komponen pertama, pengekelan dua huruf pertama komponen kedua, dan pengekelan tiga huruf pertama komponen terakhir, yaitu pengekelan huruf *S* dari komponen *Sistem*, pengekelan dua huruf, yaitu huruf *in* dari komponen *Informasi*, dan pengekelan tiga huruf, yaitu pengekelan huruf *peg* dari komponen *Pegawai*, sehingga terbentuk akronim *Simpeg*.

2.1.11 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengekelan Suku Kata Pertama Komponen Pertama, Pengekelan Huruf Ketiga dan Keempat dari Komponen Kedua, dan Pengekelan Suku Kata Pertama Komponen Terakhir

. Contoh akronim tersebut adalah sebagai berikut.

Akronim Gesima

Akronim Gesima merupakan salah satu bentuk akronim yang dibentuk melalui proses di atas. Akronim ini merupakan bentuk kependekan dari *Gema Musik Mahasiswa*. Akronim ini digunakan dalam lingkup kemahasiswaan,

khusus yang terkait dengan kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa. Proses pembentukannya dapat dilihat dalam diagram berikut.

Gesima



Gema Musik Mahasiswa

Pada diagram di atas terlihat bahwa akronim Gesima merupakan kependekan dari Gema Musik Mahasiswa yang dibentuk dengan pengekalan suku kata pertama komponen pertama, pengekalan huruf ketiga dan keempat dari komponen kedua, dan pengekalan suku kata pertama komponen terakhir, yaitu pengekalan suku kata *Ge* dari komponen *Gema* pengekalan huruf ketiga dan keempat, yaitu huruf pengekalan huruf *si* dari komponen *musik*, dan pengekalan suku kata pertama dari komponen terakhir, yaitu pengekalan suku kata *ma* dari komponen *mahasiswa*. Akibat proses pembentukan ini terbentuklah akronim Gesima.

2.1.12 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengekalan Suku Kata Pertama Komponen Pertama, Pengekalan Huruf Pertama Dan Kedua Komponen Kedua, dan Pengekalan Huruf Pertama Komponen Terakhir

Akronim dengan proses pembentukan seperti ini contohnya adalah:

Akronim BAPEM

Akronim BAPEM merupakan bentuk akronim yang dibentuk melalui proses pembentukan proses i di atas. Akronim ini merupakan bentuk kependekan dari *Badan Pnjaminan Mutu*. Akronim ini digunakan dalam lingkup akademik, tapi digunakan dalam dokumen anggaran. Proses pembentukannya dapat dilihat dalam diagram berikut

BAPEM



BadanPenjaminan Mutu

Diagram di atas memperlihatkan bahwa akronim BAPEM merupakan kependekan dari Badan Penjaminan Mutu yang dibentuk dengan proses pengekalan suku kata pertama komponen pertama, pengekalan huruf ketiga dan keempat dari komponen kedua, dan pengekalan suku kata pertama komponen terakhir ikata pertama dari komponen pertama, yaitu pengekalan suku kata *ba* dari komponen *Badan*, pengekalan dua huruf pertama, yaitu huruf *pe* dari komponen *penjaminan*, dan pengekalan huruf terakhir, yaitu pengekalan huruf *m* dari komponen *mutu*, sehingga terbentuk akronim *Bapem*.

2.1.13 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Terakhir

Ada beberapa data dengan proses pembentukan di atas yang dijumpai penggunaannya dalam dokumen anggaran Unand. Berikut contoh dan proses pembentukannya.

akronim Unand

Salah satu contoh akronim yang menunjukkan proses ini adalah akronim Unand. Akronim ini merupakan kependekan dari Universitas Andalasyangterbentuk melalui pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan pengekelan tiga huruf pertama komponen terakhir. Proses pembentukannya disajikan pada diagram berikut.

Unand



Universitas Andalas

Contoh akronim di atas proses pembentukannya adalah dengan mengekalkan dua huruf pertama kompoen pertama, yaitu pengekelan huruf u, dan huruf n serta pengekelan huruf tiga huruf pertama komponen terakhir, yaitu pengekelan huruf a, n, dan d dari komponen kata Unand. Melalui proses tersebut terbentuklah akronim Unand.

2.1.14 Akronim dengan Proses Pengekelan Suku Kata Pertama Masing-masing Komponen

akronimraker

Akronim raker merupakan kependekan dari rapat kerja. Akronim ini dibentuk melalui proses pengekelan suku kata pertama masing-masing komponen. Diagram pembentukannya dapat dilihat pada proses berikut.

Raker



Rapat kerja

Akronim di atas merupakan pembentukan akronim melalui proses pengekelan suku kata pertama komponen pertama, yaitu suku kata ra dari komponen *rapat* dan pengekelan suku kata pertama komponen kedua/terakhir, yaitu pengekelan suku kata *ker* dari komponen *kerja*.

2.1.15 Akronim dengan Proses Pengekelan Tiga Hurf Pertama Komponen Pertama, Pengekelan Suku Kata Pertama Komponen Kedua, dan Pengekelan Huruf Terakhir Komponen Terakhir

akronim penjab.

Akronim ini terdiri atas dua komponen, yaitu komponen *penanggung*, dan komponen *jawab*. Proses pembentukannya dapat dilihat pada diagram berikut.

Penjab.



Penanggung jawab

Akronim di atas terbentuk melalui proses pengekelan n tiga huruf pertama komponen pertama, pengekelan suku kata pertama komponen kedua, dan

pengekalan huruf terakhir komponen terakhir, yaitu pengekalan huruf p, e, dan n dari komponen *penanggung* dan pengekalan suku kata pertama komponen kedua, yaitu pengekalan suku kata *ja* dari komponen *jawab* serta pengekalan huruf terakhir komponen terakhir, pengekalan huruf b dari komponen *jawab*.

2.1.16 Akronim dengan Proses Pembentukan Pengekalan Huruf Pertamadan Terakhir Tiap Komponen

akronim Kasi

Akronim *Kasi* merupakan salah satu bentuk akronim yang digunakan dalam dokumen anggaran nand. Akronim ini digunakan dalam struktur organisasi pemerintah dan merupakan salah satu nama dari struktur organisasi. *Kasi* merupakan kependekan dari *Kepala Seksi*. Berikut proses pembentukannya.

Kasi



Kepala Seksi

Pada diagram di atas terlihat bahwa akronim *Kasi* merupakan kependekan dari *Kepala Seksi*. Akronim ini dibentuk melalui proses pengekalan huruf pertama dan terakhir tiap komponen, yaitu pengekalan huruf *k* sebagai huruf pertama dan huruf *a* sebagai huruf terakhir dari komponen Kepala dan pengekalan huruf *s* sebagai huruf pertama dan huruf *i* sebagai huruf terakhir dari komponen *seksi* sebagai komponen kedua.

2.1.17 Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama dan Dua Huruf Pertama Komponem Terakhir

akronim Monev

Akronim ini merupakan salah satu bentuk akronim yang digunakan dalam dokumen anggaran unand. Berikut proses pembentukannya.

Monev



Monitoring Evaluasi

Pada diagram di atas terlihat bahwa akronim *Monev* merupakan kependekan dari *Monitoring Evaluasi*. Akronim ini dibentuk melalui proses pengekalan tiga huruf komponen pertama, yaitu huruf *m*, *o*, *n* pada komponen *monitoring* dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir, yaitu huruf *e* dan *v* pada komponen *evaluasi*.

2.1.18 Pengekalan Huruf Pertama dan Terakhir dari Suatu Kata pada Kmponen Pertama

akronim Kabiro

Akronim *Kabiro* merupakan salah satu bentuk akronim yang digunakan dalam dokumen anggaran U nand. Akronim ini digunakan dalam struktur

jabatan struktural yang setara eselon II. *Kabiro* merupakan kependekan dari *Kepala Biro*. Berikut proses pembentukannya.

Kabiro



Kepala Biro

Pada diagram di atas terlihat bahwa singkatan *kabiro* dibentuk dengan proses pengekelan huruf pertama dan terakhir komponen pertama dari suatu kata, yaitu dengan mengekalkan huruf awal *k* dan huruf terakhir *a* pada komponen *kepalaBiro*, sehingga terbentuklah singkatan *kabiro*.

2.1.19 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengekelan Suku Kata Pertama Komponen Pertama dan Pengekelan Tiga Huruf Pertama Komponen

Akronim dengan proses pembentukan di atas terdapat banyak digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan rektorat Uuand. Salah satu contohnya adalah:

akronim capeg

Akronim *capeg* merupakan kependekan dari *calon pegawai*. Akronim ini dibentuk melalui proses pengekelan suku kata pertama komponen pertama dan pengekelan tiga huruf pertama komponen terakhir. Diagram pembentukannya dapat dilihat pada proses berikut.

capeg



calon pegawai

Akronim di atas merupakan pembentukan akronim melalui proses pengekelan suku kata pertama komponen pertama, yaitu pengekelan suku kata *ca* dari komponen *calon* dan pengekelan tiga huruf pertama komponen kedua/terakhir, yaitu pengekelan huruf *p*, *e*, dan *g* pada komponen kata *pegawai*.

2.1.20 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengekelan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama dan Pengekelan Suku Kata Pertama Komponen Kedua/Terakhir

Ada beberapa bentuk akronim yang terbentuk melalui proses seperti ini. Salah satu bentuk akronim tersebut ialah:

Akronim Dirjen

Akronim *Dirjen* merupakan kependekan dari *direktur jendral*. Akronim ini dibentuk melalui proses pengekelan tiga huruf pertama komponen pertama

dan pengekelan suku kata pertama komponen terakhir. Diagram pembentukannya dapat dilihat pada proses berikut.

Dirjen



Direktur jendral

Akronim di atas merupakan pembentukan akronim melalui proses pengekelan Tiga huruf pertama komponen pertama, yaitu pengekelan huruf *d*, *i*, dan *r* pada komponen *dirjendan* pengekelan suku kata pertama komponen kedua/terakhir, yaitu pengekelan suku kata *jen* pada komponen *jendral*.

2.1.21 Akronim yang Proses Pembentukannya dengan Cara Pengekelan Suku Kata Kedua Komponen Pertama dan Pengekelan Huruf Ketiga, Keempat, dan Kelima Komponen Kedua/Terakhir

Ada beberapa bentuk akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Unand yang terbentuk melalui proses di atas. Salah satu bentuk akronim tersebut ialah:

akronim ropeg

Akronim ropeg merupakan kependekan dari *biro pegawai*. Akronim ini dibentuk melalui proses pengekelan suku kata pertama komponen pertama dan pengekelan huruf ketiga, keempat, dan kelima komponen terakhir. Diagram pembentukannya dapat dilihat pada proses berikut.

ropeg



biro pegawai

Akronim di atas merupakan pembentukan akronim melalui proses pengekelan suku kata pertama komponen pertama, yaitu pengekelan suku kata *ro* pada komponen *biro* dan pengekelan huruf ketiga, keempat, dan kelima komponen kedua/terakhir, yaitu pengekelan huruf *p*, *e*, dan *g* pada komponen *pegawai*.

III. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap bentuk dan proses pembentukan akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Unand ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu:

1. Ada beberapa bentuk akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di lingkungan Unand.
2. Berdasarkan proses pembentukannya, ditemukan 21 proses pembentukan akronim yang digunakan dalam beberapa dokumen di

lingkungan Unand. Beberapa di antara proses tersebut merupakan proses pembentukan baru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, M.Hum., Prof. Dr. E. Zaenaldan Dra. Junaiyah H.M., M.Hum
2009. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT. Gramedia..
- Chaer, Abdul. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
-----2015. *Morfologi Bahasa Indonesia; Pendekatan dan Proses*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*.
Jakarta: PT. Gramedia.
----- 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Noviatri. 2008. "Pergunaan bahas dalam Surat Kabar Padang Ekspres". Padang:
Laporan Penelitian DIPA Unand.
- Noviatri dan Reniwati. 2014. "Prihal Penggunaan Abreviasi dalam Surat Kabar:
Gambaran Prilaku Berbahasa Masyarakat Indonesia". Unand: Laporan
Penelitian
Hibah Bersaing Dikti Tahun I.
- . 2015. "Prihal Penggunaan Abreviasi dalam Surat Kabar:
Gambaran Prilaku Berbahasa Masyarakat Indonesia". Unand: Laporan
Penelitian
Hibah Bersaing Dikti Tahun II.
- . 2015. *Kamus Abreviasi Bahasa Indonesia*. Padang: Suri Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar
Penelitian
Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata
Dharma University

Press.